

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sektor penting dalam peradaban dunia, dengan pendidikan manusia dapat berkembang dan mengubah dunia menjadi semakin maju dalam sektor apapun. Perkembangan dalam dunia pendidikan juga akan sangat mempengaruhi perkembangan peradaban dunia. Setiap negara di dunia ini memiliki sistem pendidikan yang disesuaikan dengan daerah serta budaya masyarakat masing-masing negara termasuk Indonesia. Sistem Pendidikan di Indonesia disesuaikan dengan falsafah hidup masyarakat Indonesia yang majemuk tetapi tetap satu. Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa :

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.*¹

Tercapainya tujuan pendidikan nasional, perlu adanya usaha perbaikan pendidikan di Indonesia, salah satu perbaikan pendidikan yang dilakukan adalah perkembangan kurikulum.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa :

*“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”*²

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 2.

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 57 tahun 2014, Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, 1.

Sedangkan Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Berdasarkan hal tersebut maka, tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan dengan penerapan kurikulum, sehingga siswa memiliki *value* kehidupan yang berasal dari aktivitas pembelajaran yang didapatkan. Pada saat ini, Indonesia memakai Kurikulum 2013 atau sering disebut K-13.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia sebelumnya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, yang kemudian dilengkapi dan disempurnakan menjadi kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 di Indonesia memang belum merata di seluruh negeri, akan tetapi sebagian besar di tahun 2019 sekolah-sekolah dasar sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan baik kelas bawah (1-3) maupun kelas atas (4-6). Kurikulum merupakan *software* dalam pendidikan yang bersifat dinamis, akan selalu berkembang sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman. Karakter dan kompetensi dijadikan sebagai basis landasan dasar dalam kurikulum 2013, dimana nantinya akan dirumuskan dalam standar kompetensi lulusan sesuai dengan jenjang pendidikan.⁴ Kurikulum memiliki empat komponen meliputi : tujuan, materi, strategi & pendekatan, dan evaluasi.

Salah satu komponen kurikulum adalah evaluasi yang berfungsi sebagai pengukuran dan penilaian terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 yang menerangkan tentang Standar Penilaian Pendidikan merupakan tolak ukur terkait sistem, proses, langkah-langkah, dan alat penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pendidikan dari hasil belajar peserta didik. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No. 20 Tahun 2003 dan Penjelasan, (Jakarta: SL Media, 2011), 11-12.

⁴ Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya, 2013), 50.

bermacam-macam jenis penilaian seperti penilaian autentik, *self assesment*, portofolio, tugas harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian sekolah/madrasah, dan ujian nasional.⁵ Penilaian pendidikan merupakan sebuah proses yang berjalan kontinu untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pendidikan dengan berbagai jenis penilaian yang dilakukan. Penilaian dilaksanakan pada permulaan pembelajaran, selama pembelajaran, dan Penilaian merupakan bagian dalam pembelajaran, yang dilakukan di awal, selama, dan di akhir pembelajaran dengan menilai seluruh kompetensi baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian autentik adalah jenis penilaian yang digunakan dalam penerapan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada penilaian secara keseluruhan yaitu proses dan hasil sesuai kenyataan dan benar.⁶ Jika penilaian dalam KTSP lebih mementingkan pada kompetensi pengetahuan (kognitif) saja dengan dominan menggunakan tes, maka penilaian autentik mencakup keseluruhan kompetensi siswa baik kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan dengan menggunakan beragam teknik penilaian, serta siswa ikut terlibat dalam proses penilaian tersebut seperti menggunakan cara *self asesment* dan penilaian teman sejawat.

Penilaian secara komprehensif juga disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu QS. Az-Zalzalah: 7-8, Allah Ta'ala berfirman :

“Artinya: Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.”

Surat Az-Zalzalah ayat 7 dan 8 menjelaskan mengenai amalan baik sekecil apapun yang diibaratkan sekecil biji sawi yang dilakukan manusia akan dihitung dan diberikan balasannya oleh Allah. Begitu juga sebaliknya, amalan buruk sekecil

⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), Edisi Revisi, 35.

⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik*, 35-37.

apapun yang dilakukan manusia akan dihitung dan diberikan balasannya. Allah akan selalu menghitung, mengukur, dan menilai semua perbuatan manusia di muka bumi ini, dan Allah akan mengetahui siapa saja yang menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya dari penilaian (*al-hisab*) tersebut.

Pengukuran dan penilaian dalam pendidikan memiliki sistem yang sama yaitu dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa memahami pembelajaran yang diberikan, serta penilaian yang menyeluruh baik proses maupun hasil. Setiap tindakan siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran dihargai dan dinilai. Jenis evaluasi yang termuat dalam QS. Az-Zalzalah: 7-8 adalah mencakup seluruh penggunaan daya yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan perbuatan dan pekerjaan yaitu fisik, jiwa, akal, dan hati.⁷ Selaras dengan bahasan dalam penelitian ini yaitu melakukan penilaian menyeluruh terhadap kemampuan siswa menggunakan potensi dan daya yang dimiliki dalam aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek psikomotorik.

Pada tahun 2020 awal, global digemparkan dengan peristiwa infeksi berat dimana penyebabnya belum diketahui. Akhir tahun 2019 *World Health Organization* (WHO) mendapat laporan dari China bahwa ada 44 pasien yang menderita penyakit pneumonia berat di salah satu daerahnya yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini awalnya diduga berasal dari pasar basah yang ada di kota tersebut yang menjual berbagai jenis ikan, hewan laut, unggas, reptil, dan berbagai hewan liar lain seperti kelelawar. Kasus tersebut kemudian dilakukan penelitian untuk mengetahui penyebab dari penyakit pneumonia berat yang diderita puluhan warga Wuhan tersebut, dengan mengidentifikasi dapat terpecahkan kode genetik yang dikonfirmasi penyebabnya adalah virus corona baru pada tanggal 10 Januari 2020. WHO di akhir bulan januari menetapkan status *Global Emergency* dan pada tanggal 11 Februari virus tersebut diberi nama Covid-19 oleh

⁷ Fitri Ramadhan, dkk, Konsep Evaluasi Pendidikan dalam Al-Qur'an Surah Az-Zalzalah Ayat 7-8 dan Al-Baqarah Ayat 31-34, *Edu Religia* 2, no. 2 (2018): hlm. 193.

WHO.⁸ Pencegahan primer yang dapat dilakukan yaitu membatasi kegiatan orang yang beresiko hingga masa inkubasi. Pencegahan lain adalah menaikkan daya tahan tubuh melalui asupan makanan sehat, memperbanyak cuci tangan, memakai masker apabila berada pada wilayah beresiko atau padat, melakukan olahraga, tidur 5-8 jam sehari dan mengkonsumsi makanan sehat dan jika dimasak pastikan matang serta jika sakit segera berobat ke rumah sakit rujukan untuk dievaluasi lebih lanjut.⁹

Menurut data WHO per tanggal 2 Maret di Indonesia terdeteksi 2 orang yang terpapar Covid-19 ini. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan terkait pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada tanggal 24 Maret 2020. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2020 merupakan salah satu kebijakan yang ditetapkan pemerintah yaitu tentang aktivitas belajar mengajar menjelaskan bahwa :

“Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; 2) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah; 4) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.”¹⁰

⁸ Diah Handayani, dkk, Penyakit Virus Corona 2019, *Jurnal Respiriologi Indonesia* 40, no. 2 (2020): hlm. 120.

⁹ Diah Handayani, dkk, Penyakit Virus Corona 2019, hlm. 126.

¹⁰ Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), hlm. 2.

Terbitnya surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tersebut, proses pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran di tahun 2020 harus mengalami perubahan. Proses pembelajaran terhitung sejak 24 Maret 2020 dilakukan secara daring dan proses penilaian pun dilakukan secara daring, dan setiap sekolah membuat kebijakan sendiri yang disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas dan kondisi dunia saat ini, maka penulis tertarik untuk mengulas lebih lanjut terkait evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik berbasis produk pada pembelajaran "***ANALISIS PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS PRODUK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 5 SDIT AL-ISLAM KUDUS***".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, untuk memperjelas dan memberikan arahan yang tepat dalam pembahasan penelitian, maka perlu adanya fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis penilaian autentik terhadap produk atau hasil karya dari siswa di kelas 5 SDIT Al-Islam Kudus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam buku tematik Tema 3 : Makanan Sehat. Produk atau hasil karya siswa yaitu berupa iklan multimedia dengan tema makanan sehat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut. dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana penilaian autentik berbasis produk pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 di SDIT Al-Islam Kudus?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam penilaian autentik berbasis produk pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 di SDIT Al-Islam Kudus ?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah maupun guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik berbasis produk pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 di SDIT Al-Islam Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penilaian autentik berbasis produk pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SDIT Al-Islam Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam penilaian autentik berbasis produk pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SDIT Al-Islam Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan sekolah maupun guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik berbasis produk pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 di SDIT Al-Islam Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam memperkaya khasanah keilmuan tentang penilaian autentik berbasis produk, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada taraf sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk lembaga pendidikan pada umumnya, dan lembaga pendidikan tempat penelitian pada khususnya terkait penilaian autentik berbasis produk.

- b. Bagi Pendidik
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih detail terkait penilaian autentik berbasis produk, serta memberikan solusi dalam pelaksanaan penilaian autentik berbasis produk, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan dapat memahami siswa tentang penilaian yang dilakukan oleh pendidik terhadap produk atau hasil karya siswa.
- d. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan digunakan sebagai acuan penelitian lanjutan tentang penilaian autentik berbasis produk, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada taraf sekolah dasar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah desain awal yang dipakai untuk menggambarkan dan menunjukkan pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini supaya lebih mudah dipahami dan ditelaah, maka peneliti memakai sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab Pertama : bab pendahuluan yang isinya mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua : berisi landasan teoritis yang memuat kajian teori terkait penilaian autentik berbasis produk pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, dan bahan rujukan dalam penelitian ini yaitu penelitian-penelitian yang sudah ada.

Bab Ketiga : berisi metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat : membahas mengenai hasil dari penelitian terkait penilaian autentik berbasis produk pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SDIT Al-Islam Kudus, beserta faktor pendukung dan faktor penghambat.

Bab Kelima : bab penutup yang memuat kesimpulan yang menjadi jawaban rumusan masalah yang sudah dirumuskan, dan saran-saran.

